

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan perkembangan berbagai jenis industri pada negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Dalam aktivitas di pasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu yang berupa dividen dan *capital gain*.

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan perusahaan. dalam mengelola fungsi keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Untuk pemenuhan kebutuhan dana ini perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan (modal sendiri) atau dari luar perusahaan (modal asing).

Pada prinsipnya, pilihan pemenuhan kebutuhan dana diatas perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri (*intern*) sebagai modal permanen ketimbang modal asing (*ekstern*) yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal maka urutan pendanaan yang disarankan

adalah pertama laba ditahan, diikuti utang dan yang terakhir penerbitan ekuitas baru (Myers, 1997 : 5).

Masalah modal akan meliputi baik usaha mendapatkan, menyediakan maupun menggunakan modal yang dibutuhkan perusahaan dengan cara yang paling efektif dan efisien, dengan kata lain semua ini menyangkut masalah struktur keuangan dan struktur modal. Struktur modal adalah komposisi dari sumber-sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan dalam bentuk persamaan, maka hubungan antara struktur keuangan dan struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi utang jangka pendek akan sama dengan struktur modal. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan dari seluruh sumber pembiayaan jangka panjang yang digunakan untuk seluruh kegiatan perusahaan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan (Syawir, 2005 : 12).

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005 : 54). Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham and Gapensi, 2006 : 3). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham

yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen asset.

Weston dan Brigham (1998 : 7) menyatakan bahwa struktur keuangan (*financial leverage*) merupakan cara aktiva-aktiva dibelanjai/dibiayai. Hal ini seluruhnya merupakan bagian kanan neraca, sedangkan struktur modal (*capital structure*) merupakan pembiayaan pembelanjaan permanen yang terutama berupa hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak semua masuk kredit jangka pendek. Jadi struktur modal dalam suatu perusahaan adalah hanya sebagian dari struktur keuangannya.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh lebih besar umumnya mempunyai DER yang lebih rendah dalam kebijakan struktur modalnya (Smith dan Watts, 1992 : 32). Hal ini disebabkan manajemen cenderung memilih pendanaan modal sendiri untuk membiayai pertumbuhan dengan maksud untuk mengurangi masalah-masalah agensi yang potensial berasosiasi dengan eksistensi hutang yang berisiko dalam struktur modalnya (Subekti dan Wijaya, 2001 : 23).

Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi peningkatan laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan.

Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak (Sartono, 2010 : 56).

Stevan dan Siti (2012) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Studi ini dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan perusahaan melalui *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009 hingga 2011. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sampel sebanyak 20 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan jangka waktu penelitian 2009-2011, data diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan kuadrat persamaan terkecil, uji F-statistik untuk menguji koefisien regresi simultan dan uji t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial. Selain itu sebelumnya juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk digunakan model regresi linear berganda. Persamaan regresi simultan didapatkan kesimpulan bahwa secara simultan *Net*

Profit Margin (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. Sedangkan Persamaan regresi parsial didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) juga berpengaruh positif signifikan terhadap DPR.

Astri dan Iin (2011) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008–2010”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPM, ROA dan ROE secara simultan terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI tahun 2008 – 2010. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) yang telah dianalisis, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Variabel NPM (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010; 2) Variabel ROA (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010; 3) Variabel ROE (X3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yang telah dianalisis, maka diketahui bahwa NPM (X1), ROA (X2) dan ROE (X3) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan LQ45 tahun 2008-2010.

Anita & Amalia (2014) dalam penelitiannya dengan judul “ The Effect Of Cash Flow Uncertainty, Contributed Capital Mix And Investment Opportunities To Dividend Policy On Indonesian Companies”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk periode 2008-2012. Variabel independen dalam studi ini antara ketidakpastian arus kas, memberikan kontribusi modal campuran, peluang investasi, ukuran perusahaan, kembali pada aset, kepemilikan uang tunai dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Dengan menggunakan sampel *purposive*, studi ini telah datang dengan sebuah kelompok sampel dari 44 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier lebih dari satu.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, itu menunjukkan bahwa arus kas yang tidak memiliki pandangan yang negatif dan signifikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sementara, kembali pada asetnya yang positif dan signifikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Akan tetapi, studi ini menemukan bahwa campuran memberikan kontribusi modal, peluang investasi, ukuran perusahaan dan tidak punya kepemilikan uang tunai yang cukup signifikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN

RETURN ON ASSETS TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas tersebut, dapat diambil permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2013 ?
2. Apakah ada pengaruh Net Profit Margin terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2013 ?
3. Apakah ada pengaruh Return On Assets terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2013 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh Return On Assets terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2013.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Margin dan Return On Assets terhadap Rentabilitas modal sendiri pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

2. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan sebagai perusahaan manufaktur dalam memperoleh atau menentukan jumlah keuntungan yang ingin diperolehnya untuk kemakmuran dan kemajuan masa depan perusahaan yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan Laporan

Secara garis besar sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penulisan penelitian. Selain itu dibahas juga tentang perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas telaah literatur yang mendukung hipotesis dalam penelitian ini. Meliputi berbagai review penelitian terdahulu dan teori yang digunakan dalam menyusun hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup metode yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, variabel yang diteliti dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang analisis data, yang merupakan analisis penelitian yang membahas hasil pengumpulan data, pengolahan data, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan penjelasan dalam rangka menyusun kesimpulan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari seluruh pembahasan sebelumnya, keterbatasan dan implikasi penelitian yang diajukan sebagai bahan pertimbangan.